

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui hasil angket dan hasil wawancara terhadap 31 orang mahasiswa sebagai responden, maka berikut ini adalah hasil dari penelitian:

1. Ragam ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan situasi yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Situasi **01-A** Terlambat datang untuk melakukan bimbingan skripsi dengan dosen, ragam ungkapan untuk meminta maaf yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah ragam ungkapan **formal** dan sopan yaitu, ragam **sonkeigo** dan penanda verbal “**sumimasen**” (すみません) adalah penanda verbal yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa untuk meminta maaf.
 - b. Situasi **02-A** Terlambat datang untuk mengembalikan buku pinjaman dari dosen, ragam ungkapan untuk meminta maaf yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah ragam **formal** dan sopan yaitu, ragam ungkapan **sonkeigo** dan penanda verbal “**sumimasen**” (すみません) adalah penanda verbal yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa untuk meminta maaf.
 - c. Situasi **03-A** Terlambat datang untuk menonton bersama teman di bioskop, ragam ungkapan untuk meminta maaf yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah ragam ungkapan **non-formal**, yaitu “**futsuukei**” (普通系) dan penanda verbal “**gomen**” (ごめん) adalah

- penanda verbal yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa untuk meminta maaf.
- d. Situasi **04-A** Terlambat untuk mengembalikan uang pinjaman dari teman, ragam ungkapan untuk meminta maaf yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah ragam ungkapan **non-formal**, yaitu **“futsuukei”** (普通系) dan penanda verbal **“gomen”** (ごめん) adalah penanda verbal yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa untuk meminta maaf.
2. Ragam ungkapan meminta maaf dalam bahasa Indonesia yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan situasi yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:
- a. Situasi **01-B** Terlambat datang untuk melakukan bimbingan skripsi dengan dosen, ragam ungkapan **formal** digunakan oleh semua mahasiswa untuk menyampaikan permintaan maaf dan penanda verbal paling sering digunakan adalah penanda verbal **“mohon maaf”**.
 - b. Situasi **02-B** Terlambat datang untuk mengembalikan buku pinjaman dari dosen, ragam ungkapan **formal** adalah ragam ungkapan yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dan penanda verbal paling sering digunakan adalah penanda verbal **“maaf”**.
 - c. Situasi **03-B** Terlambat datang untuk menonton bersama teman di bioskop, ragam ungkapan **non-formal** adalah ragam ungkapan yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dan penanda verbal paling sering digunakan adalah penanda verbal **“maaf”**.
 - d. Situasi **04-B** Terlambat untuk mengembalikan uang pinjaman dari teman, ragam ungkapan **non-formal** adalah ragam ungkapan yang

paling banyak digunakan oleh mahasiswa dan penanda verbal paling sering digunakan adalah penanda verbal “**maaf**”.

B. Saran

Meminta maaf adalah sebuah hal yang kecil namun sifatnya mulia dan sangat besar nilainya. Akan tetapi, meminta maaf sering kali susah untuk bisa dilakukan dengan baik dan sesuai dengan cara yang benar dalam mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Untuk itu perlu penelitian yang mendalam untuk bisa lebih memahami dan lebih mengetahui seperti apa ungkapan meminta maaf yang baik dan benar, serta apakah ada hal yang menarik untuk bisa lebih dikupas melalui penelitian tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama, alangkah lebih baik jika memperbanyak atau lebih menambah variasi dari contoh ungkapan permintaan maaf dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya juga, alangkah lebih baik jika tema yang dipilih bisa lebih beragam. Sebagai contoh misalnya dengan mengupas sebuah kondisi adalah dari segi bahasa daerah masing-masing, karena dengan perbedaan bahasa daerah yang dimiliki, pasti akan membuat cara pengucapan meminta maaf juga akan berbeda. Bisa juga diambil dari segi logatnya, dimana setiap daerah yang ada di Indonesia pasti memiliki logat tersendiri dalam berbicara. Dengan adanya hal tersebut, tentu saja akan mempengaruhi dari cara pengucapan meminta maaf juga. Kemudian bisa juga meneliti dari segi budaya lokalnya, karena setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki budaya local yang berbeda-beda, tentu saja tingkah laku seseorang dalam suatu daerah akan ikut terpengaruh dalam menyampaikan ungkapan permintaan maafnya.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui pula bahwa masih ada mahasiswa yang masih belum tahu cara pengucapan ragam *kenjoogoo* sebagai salah satu

ragam pilihan dalam menyampaikan ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang. Oleh sebab itu alangkah lebih baiknya jika dari pihak prodi menerapkan atau memasukkan tema meminta maaf dalam bahasa Jepang sebagai salah satu mata kuliah yang diajarkan di kampus. Hal ini dimaksudkan untuk bisa melatih dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam hal penggunaan dan untuk memupuk kemampuan mahasiswa dalam meminta maaf dalam bahasa Jepang khususnya.